

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2017**

**Elizabeth Evelyn<sup>1)</sup>**

**Farid Addy Sumantri<sup>2)</sup>**

**Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian ini, opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 51 perusahaan dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 38 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 (empat) tahun yaitu 2014 – 2017 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan likuiditas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit *Going Concern*

***The Effect of Profitability, Liquidity and the Reputation of the Kap on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017***

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test effect of Profitability, Liquidity, and public accountant firm reputation on the acceptance of going concern audit opinion. In this research, going concern audit opinion measured by dummy variable. Profitability proxied by return on equity (ROE), liquidity proxied by current ratio (CR) and reputation of the public account firm measured by dummy variable.*

*The population of this research was a property and real estate sub-sector companies that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) which amounted to 51 companies with the number of samples studied by 38 companies. Observation period in this research for 4 (four) years namely 2014 – 2017. Data analysis techniques used in this research is regression logistic analysis by SPSS program version 24.*

*The results of this research show that Profitability has a negative effect and significant on the acceptance of going concern audit opinion. While liquidity and reputation of the public accountant firm haven't effect on the acceptance of going concern audit opinion.*

**Keyword** : *Profitability, Liquidity, The Reputation of Public Accountant Firm, The Acceptance of Going Concern Audit Opinion*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan pada dasarnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Di era globalisasi seperti ini, persaingan di dunia bisnis semakin ketat dimana semua perusahaan berlomba-lomba menonjolkan dirinya agar bisa mendapat respon yang baik di mata masyarakat. Hal ini membuat manajemen perusahaan harus selalu dapat memikirkan cara apa yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga sampai batas waktu yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan faktor terpenting di mata para pemangku kepentingan terutama para investor. Salah satu referensi yang digunakan oleh para investor untuk mengambil suatu keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha atau arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk memberikan opini atas hasil penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, seorang auditor wajib untuk mengevaluasi dan mengungkapkan permasalahan mengenai keberlangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas dan harus bertanggung jawab dalam menghasilkan pendapat yang jujur serta memiliki objektivitas yang tinggi. *Going concern* adalah kemampuan suatu badan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang tidak dapat diperkirakan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2014). Opini audit *going concern* bukanlah penambahan dari kelima jenis opini audit yang ada, melainkan merupakan opini modifikasi dari opini yang telah ada bila auditor menilai sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesanksian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Namun, apabila auditor menilai bahwa ada keraguan atau indikator perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan apabila di dalam proses audit ditemukan adanya kejadian yang menimbulkan risiko bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* bagi perusahaan tersebut. Para investor sangat berharap agar auditor dapat memberikan *early warning* kegagalan keuangan suatu perusahaan. Situasi tersebut membuat auditor yang independen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut (Fahmi 2015, 53), ketiga rasio tersebut secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap memrepresentasikan analisa awal tentang kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Menurut (Kasmir 2015, 196) mengatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo.

Penilaian *going concern* juga erat kaitannya dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini audit *going concern* lebih banyak diberikan oleh auditor yang berada di dalam naungan KAP *big four* dikarenakan semakin berkualitas seorang auditor dan banyaknya pengungkapan yang ada, maka akan membuat auditor akan lebih semakin teliti dalam memeriksa data-data laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* termasuk pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hal itu memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor. Seorang auditor yang memegang teguh sikap independen, bila terdapat suatu tekanan yang diberikan oleh manajemen kepada dirinya, maka seharusnya hal itu sangat tidak berpengaruh terhadap sikap yang akan diambil oleh auditor tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto 2013, 113). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Menurut (Sofyan 2013, 305), rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut (Kasmir 2015, 135), rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (current\ assets)}{Utang\ Lancar\ (current\ liabilities)}$$

## Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* lebih siap dalam menghadapi proses pengadilan oleh sebab itu mereka akan mengungkapkan segala permasalahan yang ada dalam perusahaan. KAP *big four* juga menghindari kritikan dari pihak eksternal mengenai kinerjanya dibandingkan dengan KAP non *big four*. Secara umum, bila reputasi KAP baik, seperti perusahaan *big four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Tapi apabila reputasi KAP kurang baik dimata publik, kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun bisa saja diragukan. Menyediakan opini audit yang berkualitas

## Perumusan Hipotesa

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on equity* (ROE), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Berdasarkan penelitian Aprinia (2016), Setiawan dan Suryono (2015), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut Wulandari (2014), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.**

### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin rendah nilai likuiditas sebuah perusahaan yang digambarkan dalam nilai *current ratio* dalam penelitian ini, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila semakin kecil kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini cenderung akan mengakibatkan banyak kredit macet dan kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu, sehingga hal ini dapat menimbulkan keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan penelitian Aprinia (2016), likuiditas secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*, Setiawan dan Suryono (2015), likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut Wulandari (2014), likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

### 3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penilaian *going concern* berkaitan erat dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Hal ini tidak lepas dari reputasi kantor akuntan publik yang memeriksa perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, bila reputasi KAP baik, seperti perusahaan *big four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Tapi, apabila reputasi KAP kurang baik dimata publik, kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun bisa saja diragukan. Menyediakan opini audit

yang berkualitas merupakan tanggungjawab auditor agar informasi yang diberikan juga dapat dipercaya.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang berada dalam KAP *big four* dipandang lebih tinggi karena mereka dapat bersikap lebih independen sehingga akan berpengaruh pada kualitas auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* juga lebih siap dalam menghadapi proses pengadilan, oleh sebab itu mereka akan mengungkapkan segala permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, KAP *big four* juga menghindari kritikan dari pihak eksternal mengenai kinerjanya dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Berdasarkan penelitian Kusumayanti dan Widhiyani (2017), Tandungan dan Mertha (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut Wulandari (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.**

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan di antara variabel yang dinyatakan dalam wujud angka-angka dan statistik yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Model – model deskriptif ini biasanya hanya digunakan untuk menjawab *research question* atau pertanyaan penelitian dari sebuah masalah penelitian yang dikembangkan untuk dianalisis dengan teknik – teknik.

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017	51
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami <i>delisting</i>	(3)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di website BEI <i>www.idx.co.id</i> selama periode 2014-2017 dan tidak di audit oleh auditor independent	(10)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan 2014-2017	0
	<b>Perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>	38
	<b>Periode penelitian</b>	4
	<b>Total jumlah sampel selama periode penelitian</b>	152

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik). Dalam hal ini dapat di analisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi, *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali 2016, 321).

### a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* (Ghozali 2016, 329). Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasilnya (Ghozali 2016, 333) adalah:

- 1) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data (Ghozali 2016, 328). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  = model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka  $H_0$  harus diterima dan  $H_A$  harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Output SPSS memberikan dua nilai *-2LogL*, yaitu satu model yang hanya memasukkan konstanta dan model yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (independen).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2LogLikelihood* (*-2LL*) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2LogLikelihood* pada akhir (*block number* = 1). Adanya penurunan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir), menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi dalam regresi logistik biner ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*.

*Nagelkerke's R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan

mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel luar model penelitian (Ghozali 2016, 333) dalam Aprinia (2016).

Nilai *Nagelkerke's R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2016, 95).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

**d. Tabel klasifikasi**

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat (Aprinia, 2016). Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel ini menunjukkan kekuatan prediksi dari variabel dependen, yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

**e. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $sign < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $sign > \alpha$ ), maka berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta\text{ROE} + \beta\text{CR} + \beta\text{KAP} + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \text{Opini Audit Going Concern}$$

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta\text{ROE}$  = *Return On Equity*
- $\beta\text{CR}$  = *Current Ratio*
- $\beta\text{KAP}$  = Reputasi KAP
- $\varepsilon$  = Kesalahan Residual



**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	152	-.15	.41	.0895	.09561
CR	152	.21	19.07	2.7508	2.93786
KAP	152	.00	1.00	.2500	.43444
GCAO	152	.00	1.00	.0526	.22404
Valid N (listwise)	152				

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE (*return on equity*) mampu memperoleh laba rata-rata hanya sebesar 8,95% dari total ekuitas yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal. Hasil dari variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) mampu menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek rata-rata sebesar 2,75 kali dari aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah cukup likuid untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimilikinya. Hasil dari variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* (kode 1) hanya sebesar 25% dari total 152 sampel yang ada, dengan kata lain lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four* dibandingkan dengan yang menggunakan jasa KAP *big four*. Dari hasil tabel di atas, variabel opini audit *going concern* (GCAO) menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel yang menerima opini audit *going concern* hanya sebesar 5,26% dari 152 sampel yang diteliti, maka hal ini berarti bahwa sebagian besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.636	8	1.000

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi Square sebesar 0,636 dengan nilai signifikansi sebesar 1,000. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ( $1,000 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model pengujian hipotesis dapat dilakukan atau model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)****Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 0)****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	75.593	-1.789
	2	63.797	-2.527
	3	62.703	-2.839
	4	62.682	-2.890
	5	62.682	-2.890
	6	62.682	-2.890

**Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1)****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROE	CR	KAP
Step 1	1	67.761	-1.224	-3.431	-.078	-.173
	2	44.987	-1.214	-9.014	-.214	-.407
	3	35.110	-.952	-15.126	-.436	-.760
	4	30.051	-.469	-17.686	-.884	-1.442
	5	25.300	.789	-15.627	-1.999	-2.591
	6	21.786	2.446	-14.543	-3.695	-3.937
	7	20.054	4.189	-15.112	-5.618	-5.431
	8	19.455	5.797	-16.247	-7.422	-6.933
	9	19.354	6.718	-17.117	-8.462	-8.230
	10	19.348	6.915	-17.330	-8.684	-9.295
	11	19.346	6.922	-17.338	-8.692	-10.298
	12	19.346	6.922	-17.338	-8.692	-11.298
	13	19.346	6.922	-17.338	-8.692	-12.298
	14	19.346	6.922	-17.338	-8.692	-13.298
	15	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-14.298
	16	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-15.298
	17	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-16.298
	18	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-17.298
	19	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-18.298
	20	19.345	6.922	-17.338	-8.692	-19.298

Tabel *Iteration History* 0 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal adalah sebesar 62,682 (Block Number = 0). Sedangkan, tabel *Iteration History* 1 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir adalah sebesar 19,345 (Block Number = 1). Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal dan akhir, yakni sebesar 43,337. Adanya penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP) ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan merupakan model regresi yang baik.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.345 <sup>a</sup>	.248	.734

Berdasarkan hasil tabel di atas, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam bentuk nilai *Nagelkerke R. Square*, dimana besarnya koefisien determinasi adalah 0,734 atau sebesar 73,4%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (profitabilitas, likuiditas, dan reputasi KAP) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) sebesar 73,4%.

### Hasil Uji Tabel Klasifikasi

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed		Predicted		
			GCAO		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	GCAO	.00	142	2	98.6
		1.00	4	4	50.0
	Overall Percentage				96.1

Tabel di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Dari hasil model regresi dapat dilihat terdapat 8 sampel yang menerima opini *going concern* dan 144 sampel yang tidak menerima opini *going concern*. Dari total 8 sampel yang menerima opini *going concern*, terdapat 4 sampel yang mampu diprediksi dengan tepat menerima opini *going concern*, sedangkan sisanya sebanyak 4 sampel atau setara dengan 98,6% yang diprediksi dengan tidak tepat, sehingga kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel menerima opini audit *going concern* (kode 1) adalah sebesar 50%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 144 sampel yang tidak menerima opini *going concern* dan dari 152 sampel tersebut, terdapat 142 sampel yang diprediksi secara tepat tidak menerima opini *going concern*, sehingga kekuatan prediksi sampel yang tidak menerima opini *going concern* adalah sebesar 98,6%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model regresi yang digunakan untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* dan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* adalah sebesar 96,1%.

## Hasil Uji Persamaan Model Regresi Logistik

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROE	-17.338	7.003	6.129	1	.013	.000
	CR	-8.692	4.515	3.706	1	.054	.000
	KAP	-19.298	4447.216	.000	1	.997	.000
	Constant	6.922	4.106	2.841	1	.092	1014.185

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta\text{ROE} + \beta\text{CR} + \beta\text{KAP} + \varepsilon$$

$$\text{GCAO} = 6,922 - 17,338 \text{ ROE} - 8,692 \text{ CR} - 19,298 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) model regresi logistik mempunyai hasil sebesar 6,922 yang berarti bila variabel profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP dianggap nol, maka opini audit *going concern* memiliki nilai sebesar 6,922 satuan.
- 2) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -17,338 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 17,338 satuan. Sisanya sebesar 82,662 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8,692 yang berarti bahwa jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 8,692 satuan. Sisanya sebesar 1,308 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -19,298 yang artinya jika reputasi KAP mengalami kenaikan 1 satuan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 19,298 satuan. Sisanya sebesar 80,702 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel *variables in the equation* juga dapat dilihat hasil pengujian estimasi parameter dan interpretasinya yang dilihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROA) yaitu laba bersih dibagi dengan total ekuitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh serta signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

**H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar pada tabel IV.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,054 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya H<sub>2</sub> ditolak dan Ho diterima. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

**H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Variabel reputasi KAP yang terdiri dari KAP *big four* dan KAP *non big four* pada tabel IV.14 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,997 lebih besar dari 0,05 yang artinya H<sub>3</sub> ditolak dan Ho diterima, hal ini berarti bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada tabel berikut :

**Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Diterima
H <sub>2</sub>	Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Ditolak

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -17,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari *auditor*, karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat yang dicerminkan dengan adanya peningkatan laba sehingga perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Suryono (2015). Pada penelitian Setiawan dan Suryono (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap opini audit *going concern*, dimana profitabilitas merupakan suatu gambaran atas performa perusahaan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Likuiditas (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -8,692 dengan tingkat signifikansi 0,054 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sehingga semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari *auditor* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat yang dicerminkan dengan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan usahanya.

Hal ini berarti bahwa *auditor* dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat dari segi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja tetapi *auditor* juga melihat dari semua kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Reputasi KAP dalam penelitian ini ditunjukkan dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -17,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dari penelitian ini.

Dalam hasil penelitian ini sebagian besar pemberian opini *going concern* diberikan oleh KAP *non big four* dan sebagian kecilnya dilakukan oleh KAP *big four*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan tetap memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* jika memang *auditor* dari KAP tersebut ragu atas keberlangsungan usaha perusahaan yang diaudit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap obyektif harus dimiliki oleh setiap auditor tanpa melihat auditor tersebut bekerja pada *big four* atau *non big four*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -17,338 dengan tingkat signifikan sebesar 0.013, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -8,692 dengan tingkat signifikan sebesar 0,054, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.
3. Variabel reputasi KAP pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property*

dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -19,298 dengan tingkat signifikan sebesar 0,997, hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat. 2017.
- Aprinia, Rizky Wulan. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 5, No. 9. 2016.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., dan Elder, R. J. *Auditing and Assurance Service. An Integrated Service. Sixth Edition*. Prentice Hall: Englewood Cliffs, New Jersey. 2017.
- Arsianto, Maydica Rossa, dan Shiddiq Nur Rahardjo. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, No. 3. 2013.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1, No. 2. 2012.
- Brigham, Eugene F., dan Joel E. Houston. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Dewayanto, T. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 6. 2011.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Fahmi, M. Nur Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Akuntabilitas*, P-ISSN: 1979-858 X. 2015.
- Ferdinand, A. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, PT. 2013.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : Grasindo. 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat. 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, PT. 2015.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14.1 : 451–481. 2016.
- Kristiana, Ira. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1. 2012.
- Kusumayanti, N. P. E. dan N. L. S. Widhiyani. Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi KAP Pada Opini *Going Concern*. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol. 18.3 : 2290 – 2317. 2017.

- Pratiwi, Karina Aningdita. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta. 2013.
- Rick, Hayes. Wallage, Philip. Gortemaker, Hans. *Prinsip – Prinsip Pengauditan International Standards On Auditing*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. 2017.
- Setiawan, Feri dan Bambang Suryono. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 3. 2015.
- Siregar, S. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2017.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service. 2013.
- Tandungan, Debby dan Mertha, I. Mada. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. 2016.
- Ulya, Alfaizatul. Opini Audit Going Concern : Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan. *Accounting Analyse Journal 1*. 2012.
- Verdiana, Komang Anggita dan Utama I Made Karya. Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 5. 2013.
- Wahyuningsih, Dewi Anita. Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure dan Ukuran Perusahaan Pada Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011 – 2013. *Universitas Muhammadiyah*. Surakarta. 2015.
- Widyantari, A. P. Opini Audit Going Concern dan Faktor yang Mempengaruhi. Denpasar. 2011.
- Whittington, O. R., & Panny, K. *Principles of Auditing and Other Assurance Service*. New York, NY: Mc-Graw-Hill. 2012.
- Wulandari, Soliyah. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014.
- web.idx.id*  
*www.sahamok.com*